

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS CLOUD ACCOUNTING PADA UMKM DESA WANCIMEKAR

Nurwahyuni
Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
ak19.nurwahyuni@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Akuntansi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting yaitu untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang akurat bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah. UMKM yang ada di Desa Wancimekar secara umum belum menggunakan laporan keuangan yang baik dan benar. Laporan keuangan yang diterapkan hanya sebatas pemasukan dan pengeluarannya saja dengan pencatatan secara manual. Oleh karena itu perlu diadakannya pelatihan bagi para pelaku UMKM tujuannya agar usaha yang mereka kelola lebih tertata rapih dengan laporan keuangan berbasis accounting cloud yaitu layanan perangkat lunak akuntansi yang disediakan oleh penyedia jasa yang dapat diakses melalui smartphone dalam bentuk aplikasi pencatatan informasi keuangan (Si Apik). Menggunakan metode pendekatan kualitatif penulis dapat mengidentifikasi secara langsung fenomena yang ada pada para pelaku UMKM. Melalui pelatihan dan pendampingan laporan keuangan berbasis *Cloud Accounting* melalui aplikasi Si Apik diharapkan para pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan dengan baik. Jadi, *Cloud Accounting* untuk para pelaku UMKM bukan hanya tentang pencatatan pengeluaran dan pencatatan pemasukan saja tetapi dapat memantau besar aset, hutang, modal serta laporan laba rugi dari hasil usahanya.

Kata kunci: Akuntansi, UMKM, Laporan Keuangan, Cloud Accounting

Pendahuluan

Akuntansi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting yaitu untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang akurat bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah. diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2021 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pembukuan sederhana yang dibuat oleh pemilik Usaha untuk mengetahui apakah bisnis yang dikelola menguntungkan atau merugikan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang berorientasi laba dan berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan cara menciptakan lapangan kerja baru (Wahyuningsih, 2019). Tujuan ini adalah dalam penerapan akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tanpa adanya laporan keuangan para pelaku usaha tidak dapat mengetahui secara persis berapa pendapatan,

pengeluaran dan berapa laba usaha. Dalam menyusun laporan keuangan sebaiknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus disiplin dalam melakukan pencatatan setiap transaksi dalam jurnal atau laporan keuangan, lalu mendokumentasikan setiap bukti-bukti transaksi sehingga mempermudah dalam proses pencatatan keuangan. (Widjaja, 2018) dalam (Mulyani *et al.*, 2019)

Laporan keuangan dalam PSAK No. 1 (Revisi 2015) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sementara Laporan Keuangan Menurut Hermanto dan Agung (2012:2) laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi berupa informasi keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang digunakan oleh pihak –pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja dan kondisi ekonomi suatu usaha atau perusahaan. Menurut Kurniawan (2020) UMKM di Indonesia pada umumnya belum melkakukan pencatatan transaksi bisnisnya sehingga UMKM banyak yang tidak memiliki laporan keuangan. Dengan demikian perihal pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan pada UMKM perlu dilakukan terutama dengan sistem informasi yang mudah digunakan (Jansori, 2018)

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya permodalan dan akses lembaga keuangan. Kesulitan akses permodalan ini disebabkan karena tidak adanya pelaporan keuangan yang memadai sebagai salah satu syarat mendapatkan pendanaan. Pelaku UMKM hanya berfokus melaksanakan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa memperhatikan masalah perijinan dan administrasi. Mereka umumnya berusaha dengan memutar uang sendiri, uang pinjaman dari tetangga dan saudara, atau meminjam dari tengkulak dengan bunga mencekik leher. Pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan mutlak diperlukan sebagai salah satu syarat mendapatkan akses pendanaan tersebut bagi UMKM. Pengembangan teknologi dan aplikasi digital memberikan banyak pilihan aplikasi dalam pengelolaan keuangan untuk pelaku UMKM.

Cloud merupakan tempat penyimpanan informasi dan data yang dapat diakses melalui berbagai perangkat teknologi selama terhubung dengan jaringan internet (Bean, 2010). Sedangkan *cloud accounting* merupakan layanan perangkat lunak akuntansi yang disediakan oleh penyedia jasa (*provider*) dan dapat diakses melalui berbagai perangkat teknologi yang terhubung dengan jaringan internet (Dimitriu & Matei, 2014). Teknologi *cloud accounting*

terbukti membantu akuntan dalam penyusunan laporan keuangan (Aini *et al.*, 2019). Aplikasim berbasis cloud/mobile memiliki keunggulan diantaranya yaitu kemudahan akses, biaya yang murah, serta memiliki berbagai fitur tambahan lain yang dapat digunakan (Setiawan *et al.*, 2020). Penggunaan aplikasi berbasis *cloud/mobile* bagi pelaku UMKM ini berdasarkan pertimbangan bahwa pengguna internet di Indonesia sangat besar, sekitar 204,7 Juta penggunainternet di Indonesia per Januari 2022 (Annur, 2022).

Berbagai macam jenis software telah dirilis untuk dapat digunakan untuk para pelaku usaha. Hal ini menjadi salah satu perhatian bagi Bank Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong para pelaku usaha adalah dengan menyediakan sarana pencatatan transaksi keuangan yang terstandar dan sederhana. Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK), sehingga diperoleh hasil berupa Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK. Bank Indonesia telah mengupayakan sebuah Aplikasi berbasis Android. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan telah memenuhi standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM). Aplikasi ini bernama Si Apik.

Aplikasi berbasis Android ini dapat diunduh secara gratis di *Google Play Store*. Dengan berbagai kemudahan yang dimiliki, diharapkan pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi ini secara optimal agar administrasi keuangan mereka menjadi lebih baik sesuai standar yang ada dan sekaligus membuka akses permodalan ke berbagai lembaga keuangan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis bermaksud memberikan pelatihan bagi para pelaku UMKM yang ada di Desa Wancimekar mengenai pencatatan transaksi keuangan dan penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Si Apik) kepada Kepala Desa Wancimekar Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang dengan judul “Penerapan Laporan Keuangan Berbasis *Cloud Accounting* Pada Pelaku UMKM Di Desa Wancimekar”

Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Menurut Creswell (2014:20) dalam (Kusumawardha ny, 2020) fenomenologi merupakan strategi di mana mengidentifikasi fenomena berdasar pengalaman manusia terhadap suatu peristiwa tertentu. Selain itu, karena keterbatasan waktu dan materi terkait pengabdian ini, penulis menggunakan telaah literatur (*literature review*) dan artikel pengabdian (*research article*), dari jurnal dan pemberitaan online yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dan evaluasi pada

permasalahan yang penulis kaji (Rosita, 2020)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari observasi dengan narasumber selaku pelaku UMKM yang ada di Desa Wancimekar dapat dijelaskan bahwa pada awal membuka usaha, modal usaha dan uang pribadi sudah terpisah, sehingga pemilik usaha mengetahui secara pasti jumlah keluar masuknya uang untuk kegiatan usaha. Pencatatan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM hanya sebatas pencatatan uang belanja untuk produksi dan pemasukan dari hasil penjualan secara manual. Para pelaku UMKM di Desa Wancimekar memang tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan berbasis digital.

Beberapa UMKM hanya membuat laporan uang masuk dan keluar saja sedangkan itu tidak bisa mencerminkan keadaan keuangan usaha mereka. Karena laporan yang mereka buat belum bisa menunjukkan berapa nilai aset, hutang dan modal dan tidak bisa menunjukkan berapakah keuntungan yang sebenarnya mereka dapatkan. Untuk itu, dalam rangka mengembangkan UMKM dan menciptakan UMKM yang *feasible, bankable, accountable, dan profitable* maka sangat dibutuhkan partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam mendorong diterapkannya praktik akuntansi di UMKM secara tepat, implementatif dan berkelanjutan (Nedsal *et al.*, 2013).

Proses untuk mempelajari bagaimana pencatatan transaksi keuangan sesuai standar tentu merupakan langkah awal yang baik untuk memperbaiki aspek administrasi pengelolaan UMKM. Pencatatan transaksi keuangan tidak perlu lagi dilakukan secara manual. Mengingat tingkat penggunaan telepon selular berbasis andrid yang semakin meningkat, tentunya merupakan sebuah keuntungan tersendiri karena pada saat ini telah tersedia Aplikasi berbasis Android yang disediakan secara gratis oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Aplikasi ini akan semakin mempermudah pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan mereka.

Untuk itu dibutuhkan adanya pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat desa khususnya pelaku UMKM agar dapat merealisasikan *cloud accounting* menggunakan Aplikasi berbasis Android pada usahanya sehingga mereka memahami laporan keuangan yang bukan hanya



tentang pengeluaran dan pemasukan saja tetapi dapat meningkatkan kompetensi para pelaku UMKM dalam mengelola usahanya.

Tahapan yang dapat dilakukan dalam menggunakan *cloud accounting* dengan aplikasi SiApik yaitu :

1. Login ke *Google Play Store* yang ada pada *Smartphone*.
2. Cari dengan *keyword* Si Apik dari Bank Indonesia. Klik “Instal” dan tunggu hingga aplikasi selesai terinstal
3. Klik “Buka” lalu klik “mulai disini”
4. Baca syarat dan ketentuan yang sudah tertera lalu klik “setuju” lalu klik “ya”



5. Pilih sektor usaha yang dijalani oleh para pelaku Usaha lalu klik



- Langkah selanjutnya yaitu pengisian data diri badan usaha yang sedang dijalani lalu klik “selanjutnya”

← Langkah 2

Nama Badan Usaha*

Alamat Badan Usaha*

Nomor TelePON

Pemilik*

Jenis usaha
PERDAGANGAN

Deskripsi Usaha

KTP\NPWP

Password

SELANJUTNYA

- Kemudian isi periode awal transaksi yang ingin dicatat Contoh : jika usaha yang ingin dicatat transaksinya pada tahun 2022 maka pilih “2022” dan pilih bulan sesuai dengan bulan yang ingin dicatat transaksinya. Lalu klik “mulai mengisi”

← Langkah 3

Pilih Periode Awal Transaksi

Pilih Tahun
2022

Pilih Bulan
Juli

MULAI MENGISI

- Selanjutnya proses pendaftaran telah selesai. Kemudian klik “Mulai Mengisi”
- Selanjutnya akan muncul menu penerimaan dan pengeluaran seperti dibawah ini. Maka pelaku UMKM dapat mencatat semua transaksi pada menu tersebut.
 - Menu Penerimaan



- Menu Pengeluaran



Dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Desa Wancimekar adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan pengetahuan terhadap pencatatan transaksi keuangan
2. Keterbatasan mengelola pencatatan terhadap transaksi keuangan
3. Pemanfaatan Aplikasi berbasis android sebagai alat untuk pencatatan transaksi keuangan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pengusaha UMKM di bidang manajemen keuangan adalah dengan cara memanfaatkan Aplikasi berbasis Android. Dengan penggunaan aplikasi ini, diharapkan akan mampu memberikan informasi dengan lebih jelas dan tepat, sehingga akan memperbaiki

pengelolaan usaha yang dijalani. Selain itu juga diharapkan untuk memperluas akses kepada berbagai fasilitas pembiayaan yang disediakan lembaga keuangan agar usaha yang dijalani menjadi semakin berkembang. Dari fenomena tersebut, maka alternatif solusinya adalah :

1. Melakukan evaluasi terhadap pencatatan yang sudah diterapkan oleh pelaku UMKM.
2. Memberikan materi mengenai pembuatan laporan keuangan.
3. Memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan *could accounting* pada laporan keuangan menggunakan aplikasi Si Apik berbasis Android.

Dari hasil kesimpulan masalah dan solusi yang direncanakan bersama pihak pengusaha, maka Program Kerja yang menjadi Prioritas utama adalah:

1. Pelatihan dan pembinaan pencatatan transaksi keuangan.
2. Pelatihan dan pembinaan pembuatan laporan keuangan.
3. Pelatihan mengenai pemanfaatan Aplikasi Si Apik berbasis Android.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku usaha seperti UMKM yang ada di desa-desa terpencil. Laporan keuangan yang umum dipakai oleh para pelaku UMKM hanya sebatas pengeluaran dan pemasukan saja dan masih menggunakan metode pencatatan manual. Dengan adanya *Could Accounting*, dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat di akses melalui smartphome.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (SI APK) berbasis Android sehingga sangat mungkin UMKM di Desa Wancimekar akan lebih cepat berkembang dan berkontribusi positif terhadap kemajuan perekonomian Desa.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka Saran yang disampaikan adalah :

1. Bagi Para Pelaku UMKM

Pelaku UMKM hendaknya melakukan perubahan pola pikir bahwa usaha yang dikelola dengan tepat dapat memberikan hasil yang optimal. Pelatihan yang sudah diberikan sebaiknya diterapkan dan diaplikasikan secara bertahap dan terus menerus, sehingga program pelatihan ini dapat mermbalikan manfaat bagi kemajuan UMKM tersebut.

2. Bagi Lembaga (Perguruan Tinggi)

Sebaiknya Program KKN ini dilaksanakan dengan jangka waktu yang cukup agar ada kesinambungan antara program yang satu dengan yang lainnya dan mahasiswa dapat

menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat menjadi lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Aini, Q., Anoesyirwan, A., & Ana, Y. (2019). Effect of Cloud Accounting as income statement on Accountant Performance. *Aptisi Transactions on Management (ATM)*. <https://doi.org/10.33050/atm.v4i1.920>
- Annur, C. M. (2022). Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022 | Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>
- Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Modul Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Jasa , Bank Indonesia.
- Bean, L. (2010). Cloud computing: Retro revival or the new paradigm? *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 21(5), 9–14. <https://doi.org/10.1002/jcaf.20605>
- Dimitriu, O., & Matei, M. (2014). The Expansion of Accounting to the Cloud. *SEA – Practical Application of Science*, II(2 (4)), 237–240.
- Janrosi, V. S. E. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 55–66
- Kurniawan, P. S. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 440–446. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.3981>
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 76-81.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150
- Nedsal Sixpria, Titi Suhartati, dan Sabar Warsini. (2013). Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 12, No. 1, Juni 2013 : 55 – 64
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis* 9(2).
- Setiawan, A., Praptiningsih, P., & Matondang, N. (2020). Studi Literatur tentang Cloud Accounting. *EQUITY*, 23(2), 189–200. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2236>

Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Wahyuningsih, D. dan A. F. (2019). Rancangan Model Tata Kelola Keuangan UMKM Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 3 No 3 Bulan November 2019. 3(3), 83–92.